

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam BAB ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah yaitu alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian, uraian tentang gejala-gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya tentang masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian tersebut selesai dilakukan. Manfaat penelitian, berisi tentang manfaat yang diperoleh biasanya dipandang dari beberapa aspek. Dan yang terakhir struktur organisasi skripsi, berisi tentang urutan penulisan dari setiap BAB dan bagian BAB dalam skripsi, mulai dari BAB pertama hingga BAB terakhir.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perilaku menyimpang di kalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Telah banyak remaja yang terjerumus dalam kehidupan yang dapat merusak masa depannya. Salah satu faktor penyebab terjadinya tindak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yaitu pergaulan remaja dengan kelompok teman sebaya yang menyimpang. Banyaknya kelompok-kelompok remaja yang melakukan perilaku menyimpang semakin meyakinkan kita bahwa lingkungan pergaulan memiliki andil yang cukup besar dalam menimbulkan terjadinya tindak kenakalan. Kelompok-kelompok remaja tersebut dengan mudahnya melakukan perbuatan-perbuatan yang dianggap bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pada masa remaja, seorang individu akan merasa perlu untuk membentuk kepribadian diri dan mencari jati diri. Pada masa ini faktor lingkungan dan faktor teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian diri remaja karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, oleh karena itu secara naluriah manusia akan hidup secara berkelompok. Pemilihan kelompok pertemanan sangatlah berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial seorang remaja untuk membina hubungan

yang baik dengan individu lain. Dalam interaksi sosial dengan kelompok pertemanannya, seorang remaja akan melakukan konformitas sesuai dengan lingkungan pergaulannya. Pergaulan remaja dengan teman-temannya akan membentuk perilakunya, jika pergaulan dengan temannya itu bersifat positif, perilakunya pun akan bersifat positif, tetapi sebaliknya jika pergaulannya bersifat negatif maka perilakunya pun akan bersifat negatif. Untuk itu, dalam berinteraksi dengan teman sebayanya seorang remaja diharapkan dapat menghindari pengaruh negatif dan bisa saling memberikan pengaruh positif terhadap sesama anggota kelompok. Namun, banyak ditemukannya kasus dimana seorang remaja yang mempunyai pengaruh besar di dalam kelompoknya justru memberikan pengaruh negatif terhadap anggota kelompok lainnya, sehingga menimbulkan banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Malihah, Wilodati & Jerry (2014, hlm. 23) dalam salah satu hasil penelitiannya mengemukakan bahwa:

Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang. Perilaku yang dikategorikan menyimpang tidak hanya perilaku yang dikategorikan perilaku besar seperti membunuh, mencuri, dan menganiaya orang lain. Tindakan menyimpang juga dapat berupa perilaku-perilaku kecil, seperti berkelahi dengan teman, meludah di sembarang tempat, berpacaran hingga larut malam, merokok ditempat umum, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pendahuluan terhadap komunitas Warzo yang ada di SMA Negeri 20 Bandung, dari hasil perbincangan antara penulis dengan remaja yang menjadi salah satu anggota komunitas di Kota Bandung, aktivitas yang dilakukan oleh anggota komunitas remaja di sekolah-sekolah di Kota Bandung cenderung kepada hal-hal yang negatif diantaranya adalah *nongkrong-nongkrong*, tak jarang mereka *nongkrong* hingga larut malam dan masih memakai seragam sekolah, merokok, bahkan ada yang sampai mabuk-mabukan, tidak jarang pula mereka membolos sekolah dan melanggar tata tertib yang ada di sekolahnya. Yang menjadi permasalahan bahwa komunitas yang mengatasnamakan sekolah biasanya bertengkar atau tawuran dengan komunitas dari sekolah lain. Seperti Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung yang biasa bertengkar dengan siswa-siswa dari SMA Negeri 5 Bandung. Biasanya, bila ada siswa SMA Negeri 5

**Seila Mustika Indra Dewi, 2018**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN**

**SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Bandung yang melewati tempat berkumpul mereka, mereka akan menghajar siswa tersebut, begitu pula sebaliknya, bahkan ada yang sampai ditangkap oleh pihak kepolisian.

Terdapat beberapa kasus tentang kenakalan remaja yang dilakukan bersama teman sekelompoknya, seperti yang terjadi pada peristiwa tawuran antar pelajar di Jalan Ambon, Kota Bandung pada Jumat, 7 Desember 2012. Para pelajar yang terlibat tawuran yaitu dari SMKN 2 Bandung dan SMAN 20 Bandung, tawuran tersebut disebabkan karena pelajar SMKN 2 Bandung *nongkrong* di tempat yang biasanya digunakan oleh pelajar SMAN 20 Bandung (Detik, 2012). Kasus lain terjadi pada 20 Juli 2014, yaitu tawuran yang dilakukan oleh alumni SMAN 20 Bandung dan SMAN 5 Bandung yang disebabkan oleh konflik turun-temurun antar pelajar dari dua sekolah tersebut (CB Magazine, 2014). Kemudian belum lama ini, tanggal 21 Agustus kemarin beredar peristiwa tentang penyerangan terhadap 2 orang siswa sebuah SMA Negeri di Kota Bandung oleh puluhan siswa dari sekolah lain. Puluhan pelajar tersebut melempari kedua korban yaitu K (16) dan F (16) yang sedang berada di Taman Musik Centrum Jalan Belitung dengan menggunakan kayu, balok, batu dan batang besi sehingga kedua korban mengalami beberapa luka memar (Sindo, 2017).

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kenakalan remaja semakin marak terjadi, dan salah satu penyebabnya tidak lain karena lingkungan pergaulannya yang dipengaruhi oleh hal-hal negatif. Seorang remaja yang terpengaruh oleh hal-hal negatif bisa saja karena lemahnya perhatian dari orang tua, keluarga dan masyarakat di lingkungan pergaulan remaja tersebut. Kusdiyati, Halimah, & Rianawati (2010, hlm. 126) dalam salah satu hasil penelitiannya melaporkan sebagai berikut:

Kelompok teman sebaya memberikan peran yang besar dalam kehidupan remaja. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap anggotanya melalui norma implisit ataupun eksplisit yang mengarahkan anggotanya dalam berpenampilan, berpikir, dan berperilaku. Karena kelompok teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja, maka timbullah dalam diri remaja suatu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok dan menghindari penolakan kelompok. Untuk dapat diterima oleh kelompoknya, remaja berperilaku sesuai dengan standar norma yang berlaku dalam kelompoknya. Remaja

**Seila Mustika Indra Dewi, 2018**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

akan mengikuti setiap perilaku yang ditampilkan dan menjadi ciri khas kelompoknya tanpa mempedulikan dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut, tekanan untuk konform terhadap norma kelompok menjadi sangat kuat.

Pada masa muda (remaja) yang penuh dengan kontradiksi ini, stabilitas psikis anak muda masih labil dan emosi terkadang tidak terkendali. Sebagian orang mengatakan masa muda adalah masa yang paling indah dan masa yang penuh romantika tapi juga dikatakan sebagai masa badai dan topan. Kita semua telah tahu bahwa masa muda adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu, masa muda di tandai oleh ketidakmantapan pemuda itu dengan berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru. Dan ketidakmantapan itulah merupakan indikasi belum matangnya kepribadian seseorang. Oleh karenanya, hal yang harus dimiliki oleh remaja adalah keterampilan yang bagus (*good skill*), intelegensia, keberanian, kejujuran, dan selalu berpijak pada nilai-nilai kebenaran (Al-Ghalayani, 1949, hlm. 7).

Disini tentunya peran sekolah sangatlah penting. Sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu pembentuk karakter dan moral yang baik untuk para remaja, karena pendidikan memiliki peran untuk membangun kepribadian remaja untuk lebih dewasa, dapat menyelesaikan berbagai konflik dengan damai dan bisa belajar mengatur diri sendiri. Maka dari itu di dalam suatu pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan dirinya tetapi diharapkan pula untuk dapat menghadapi berbagai persoalan yang akan dihadapinya kelak. Disini peran pendidik sangat penting dalam membangun itu semua, pendidik harus mampu mengemas pembelajaran dengan cara yang kreatif dan berbeda sehingga dapat terus mengimbangi perubahan kehidupan.

Fenomena-fenomena seperti ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat khususnya pihak sekolah dan para orang tua yang mengharapkan anaknya bisa menjadi anak yang membanggakan bagi keluarga maupun masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang peran kelompok teman sebaya terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perkembangan

**Seila Mustika Indra Dewi, 2018**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN**

**SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kehidupan remaja yang memunculkan beragam perilaku menyimpang yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini, yaitu : “Bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan peran Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung terhadap perilaku menyimpang remaja?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apa gagasan dibentuknya komunitas Warzo menurut pandangan para siswa?
2. Bagaimana kiprah komunitas Warzo dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah?
3. Bagaimana komunitas Warzo berperan terhadap munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja serta peran kelompok teman sebaya terhadap perilaku menyimpang remaja pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gagasan dibentuknya komunitas Warzo menurut pandangan para siswa
2. Mendeskripsikan kiprah komunitas Warzo dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah
3. Memahami peran komunitas Warzo terhadap munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis laporan penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan ilmu dalam bidang sosiologi khususnya dalam memahami

**Seila Mustika Indra Dewi, 2018**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN**

**SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

perilaku menyimpang remaja. Diharapkan penelitian ini juga berguna sebagai acuan bagi peneliti di masa yang akan datang, serta menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu:

1. Memberikan informasi kepada para pendidik tentang fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat untuk dijadikan suatu khasanah pada mata pelajaran sosiologi di sekolah-sekolah kepada peserta didiknya.
2. Sebagai suatu fenomena yang dapat ditanggapi dan didiskusikan dalam sekolah bersama peserta didik lainnya, agar peserta didik tidak mengikuti perilaku sosial remaja yang menyimpang.
3. Memberikan informasi mengenai kelompok teman sebaya remaja yang dapat menimbulkan penyimpangan kepada masyarakat, khususnya para orang tua agar dapat mendidik dan memberikan pengarahan kepada anaknya yang sudah remaja untuk tidak melakukan perilaku menyimpang.
4. Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadikan sumber referensi bagi mahasiswa dan khasanah keilmuan yang ada di Program Studi Pendidikan Sosiologi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima BAB yaitu yang pertama pendahuluan, dalam BAB ini, diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Kemudian BAB kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, dalam BAB ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. BAB selanjutnya yaitu metode penelitian yang menjelaskan secara garis besar dan terperinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data dan prosedur penelitian. Selanjutnya yaitu BAB hasil dan pembahasan, pada BAB ini memuat mengenai hasil penelitian dan

**Seila Mustika Indra Dewi, 2018**

*PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN*

*SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pembahasan memuat dua hal utama, yaitu; *pertama* pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. *Kedua*, pembahasan atau analisis temuan. Bagian pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan data teoritis yang telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka dan temuan sebelumnya. Dan BAB yang terakhir yakni simpulan, implikasi dan rekomendasi, dalam BAB ini penulis memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta dibahas dalam skripsi ini.

**Seila Mustika Indra Dewi, 2018**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN  
SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu